

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur

Wanda Ribka Ivana¹, dan Tony Sudirgo²

^{1,2} Faculty of Economics and Business, Tarumanagara University Jakarta

Email address:

wandaribkaivana@gmail.com, tonys@fe.untar.ac.id

*Corresponding author

Abstract: This research aimed to analyze the factors affecting on earning growth of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2017-2019. This study uses four independent variables are Firm Size, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover. The total sample in this study was 14 companies which were determined through purposive sampling, with a total of 42 samples for three years. This study uses secondary data taken from the Indonesia Stock Exchange and uses the Eviews 12.0 data processing application. This study uses the results of statistical analysis test, classical assumption test, and multiple linear regression analysis test. The results of this study state that Firm Size, Net Profit Margin and Total Asset Turnover have no effect on the profit growth of manufacturing companies, while the Debt to Equity Ratio has a negative effect on the profit growth of manufacturing companies.

Keywords: Earning Growth, Firm Size (FS), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu Firm Size, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover. Total sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan yang ditentukan melalui *purposive sampling*, dengan total data sebanyak 42 sampel selama tiga tahun. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia dan menggunakan aplikasi pengolahan data Eviews 12.0. Penelitian ini menggunakan hasil uji analisis statistik, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Firm Size, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur, sedangkan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur.

Kata Kunci: Pertumbuhan Laba, Firm Size (FS), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO).

PENDAHULUAN

Keadaan perekonomian Indonesia yang mengalami pasang surut menyebabkan terciptanya persaingan bisnis antara perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia. Perusahaan adalah salah satu unit kegiatan bisnis yang menyediakan kebutuhan barang dan jasa bagi masyarakat. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan bisnis tersebut adalah menciptakan keuntungan atau laba yang sebesar mungkin. Salah satunya adalah perusahaan manufaktur, yang dimana perusahaan ini bergerak dibidang pmbutan barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang memiliki nilai jual, sehingga dapat digunakan untuk masyarakat luas. Dengan keadaan pertumbuhan penduduk di Indonesia yang berkembang pesat menciptakan citra bahwa perusahaan manufaktur sebagai ladang untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi, dimana hal tersebut disukai oleh investor saat melihat laporan keuangan perusahaan dan ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Memaksimalkan keuntungan merupakan tujuan paling utama bagi perusahaan. Salah satu indikator untuk melihat penilaian kinerja dari perusahaan adalah pertumbuhan laba. Hal ini menggambarkan kinerja operasi perusahaan selama periode yang dipengaruhi oleh setiap keputusan keuangan. Untuk melihat pengukuran dari keberhasilan kinerja keuangan maka dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Penginformasian mengenai pendapatan merupakan fokus paling utama dari laporan keuangan. Dengan demikian penginformasian dari laporan keuangan harus mempunyai kemampuan untuk memprediksikan laba dimasa mendatang. Sebagai pengukuran untuk menentukan baik buruknya kinerja dari suatu perusahaan, laba mencerminkan kenaikan atau penurunan dari modal berbagai sumber transaksi.

Laba menjadi salah satu alat ukur seberapa sukses perusahaan dalam mempertahankan kinerja mereka. Menurut Syahida dan Agustin (2021) dengan pencapaian laba yang besar akan memberikan sinyal yang positif bagi perusahaan untuk meningkatkan pemasukan dan pengeluaran perusahaan. Hal tersebut menyatakan bahwa jika perusahaan yang memiliki laba yang tinggi maka kinerja dari perusahaan tersebut baik, berlaku sebaliknya jika perusahaan menghasilkan laba yang kecil maka kinerja dari perusahaan tersebut rendah dan masih harus dikembangkan lebih bagus lagi. Kemudian laba juga dapat menjadi alat untuk memprediksikan laba di masa mendatang. Laba di masa lalu dapat menjadi biaya historis dan nilai berjalan.

Perusahaan melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Jika dilihat dari sisi perspektif internal perusahaan, perusahaan akan melakukan penambahan produk atau layanan. Penambahan dari jumlah produk barang atau layanan dapat meningkatkan keuntungan atau laba dari perusahaan tersebut. Sebelum melakukan penambahan produk, perusahaan harus mengetahui permintaan dari produk atau layanan yang ditawarkan oleh perusahaan kepada pasar, kemudian setelah mengetahui data permintaan tersebut maka langkah selanjutnya adalah melakukan penambahan dari produk atau layanan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selanjutnya, perusahaan dapat melakukan kenaikan penjualan atau omset penjualannya, semakin banyak pesaing dari luar maka perusahaan harus melakukan pengamatan kepada pasar dan melihat sebenarnya apa yang dibutuhkan oleh pasar. Setelah mengetahui apa yang dibutuhkan oleh pasar, misalnya harga jual barang tersebut terlalu tinggi atau kualitas dari barang tersebut rendah maka perusahaan harus segera memperbaiki hal tersebut. Kemudian yang

terakhir adalah perusahaan harus mengurangi biaya operasional perusahaan. Beberapa cara yang bisa dilakukan dalam mengurangi biaya operasional adalah dengan cara mencari supplier yang memiliki harga yang lebih murah, penggunaan kemasan produk yang lebih ekonomis, melakukan efisiensi terhadap biaya produksi perusahaan, mengulas sistem dan proses bisnis perusahaan, kemudian peningkatan dari keamanan dan sistem kontrol dari perusahaan untuk menghindari terjadinya *fraud* pada perusahaan.

Bertumbuhnya perusahaan akan selalu diiringi dengan pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba yang tinggi. Peningkatan pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator dalam penilaian dari kinerja keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh keputusan keuangan. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan laba, yaitu nilai penjualan atau pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan, harga pokok penjualan, beban operasional perusahaan, beban utang perusahaan, dan sebagainya. Informasi mengenai pertumbuhan laba sangat penting bagi investor dan calon investor, karena mendeskripsikan bagaimana kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang, apakah jauh lebih baik atau sebaliknya menjadi lebih buruk dimana hal tersebut menjadikan salah satu pertimbangan investor dan calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai pertumbuhan laba ini telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahida dan Agustin (2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sitohang (2019) menyatakan bahwa *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti topik pertumbuhan laba ini. Penelitian ini berdasarkan pada hasil replikasi dari penelitian Syahida dan Agustin (2021) dengan menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*, kemudian peneliti mengambil variabel kontribusi dari penelitian Rahayu dan Sitohang (2019) yaitu *Firm Size*.

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, dapat dirumuskan rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: a) Apakah *Firm Size* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur, b) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur, c) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur, d) Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

KAJIAN TEORI

Signalling Theory. *Signalling theory* atau teori sinyal pada mulanya diperkenalkan pada tahun 1973 oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul “*Job Market Signalling*”. Beliau mengatakan bahwa suatu sinyal diberikan oleh pihak pengirim informasi dimana pihak pengirim tersebut berupaya dalam memberikan beberapa informasi yang berguna bagi pihak penerima, yaitu investor. Teori sinyal ini berbicara mengenai tindakan yang

diambil oleh manajemen perusahaan untuk mengevaluasi prospek perusahaan pada masa mendatang.

Sinyal atau informasi yang diberikan oleh perusahaan akan dinilai oleh pihak investor apakah sinyal tersebut positif yang merupakan berita baik atau negatif yang merupakan berita buruk. Perusahaan akan memberikan informasi yang bagus dan berbeda dengan perusahaan yang performa sinyalnya tidak bagus kepada pasar seperti keadaan kinerja serta keuangan perusahaan sehingga dapat menyakinkan calon investor. Perusahaan yang menilai sebagai isyarat positif maka pihak eksternal akan memberikan respon positif dan dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang berkualitas atau tidak ditandai dengan harga saham yang naik diikuti dengan nilai perusahaan yang bagus.

Menurut Mahmudah dan Mildawati (2021) pihak eksternal diberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan melalui dorongan perusahaan oleh teori sinyal. Alasan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi adalah dikarenakan adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal, karena perusahaan memiliki pemahaman yang baik tentang prospek di masa depan perusahaan itu sendiri dan pihak eksternal, yaitu kreditor dan investor. Informasi keuangan yang andal akan mengurangi ketidakpastian prospek masa depan perusahaan dengan mengirimkan sinyal ke dunia luar dan meminimalkan asimetri informasi, sehingga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Informasi berupa berita baik pasti akan digunakan perusahaan untuk menarik minat para investor dan para pemegang saham. Informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas dan membawa kesuksesan bagi perusahaan, meskipun tidak perlu adanya pemberitahuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan dari pertumbuhan laba setiap tahunnya akan memberikan sinyal yang positif terhadap kinerja perusahaan. Terkait dengan teori sinyal ini, berikut adalah beberapa penjelasan mengenai variabel yang dilakukan penelitiannya.

Firm Size dapat memberikan sinyal yang positif terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dikarenakan semakin besarnya ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih memiliki banyak ide-ide yang muncul untuk pengembangan bisnis dari perusahaan mereka, dimana dengan adanya ide-ide tersebut secara harafiah akan mendukung peningkatan dari laba perusahaan tersebut. Kemudian dengan memiliki ukuran perusahaan yang besar pastinya perusahaan akan lebih kuat dalam menghadapi kondisi perekonomian yang tidak stabil saat terpengaruh dari pihak luar perusahaan. Besar kecilnya nilai aset perusahaan juga menentukan stabil atau tidaknya suatu kondisi laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai aset yang besar pastinya memiliki kondisi laporan keuangan yang stabil dimana hal tersebut dapat mudah mendapatkan modal dari investor. Dari beberapa hal tersebut dapat dilihat bahwa semakin besar nilai dari suatu perusahaan akan memberikan sinyal yang positif kepada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio dapat memberikan sinyal yang buruk terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dikarenakan semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar pula beban utang perusahaan, hal tersebut menyebabkan penurunan akan pertumbuhan laba perusahaan. Dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* dari suatu perusahaan akan memberikan sinyal yang negatif kepada investor untuk tidak menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Net Profit Margin dapat memberikan sinyal yang baik terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan penjualan, sehingga perusahaan dengan penjualan yang tinggi akan memperoleh laba yang besar. Dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa semakin besar nilai *Net Profit Margin* dari suatu perusahaan maka akan memberikan sinyal yang positif kepada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Total Asset Turnover dapat memberikan sinyal yang positif terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* artinya pengolahan aset yang dilakukan perusahaan baik, sehingga dapat menghasilkan penjualan dan pendapatan yang tinggi dimana hal tersebut dapat memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa semakin besar nilai *Total Asset Turnover* dari suatu perusahaan maka akan memberikan sinyal yang positif kepada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Peningkatan pertumbuhan laba akan memberikan sinyal yang positif kepada investor. Pertumbuhan laba disini mengukur tingkat laba antara tahun ini dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dijadikan patokan sebuah perusahaan dalam mengevaluasi dan mengetahui baik tidaknya sebuah kinerja perusahaan pada periode tertentu.

Pertumbuhan Laba (*Earning Growth*). Menurut penelitian Hapsari, dkk. (2017) mendefinisikan pertumbuhan laba adalah perubahan persentasi kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang baik akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai keuangan yang baik.

***Firm Size*.** Menurut penelitian Mahmudah dan Mildawati (2021) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai salah satu ukuran, skala, atau variabel yang menggambarkan besar maupun kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, total penjualan maupun pendapatan, dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Petra, dkk. (2020) mengemukakan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari, dkk. (2017) mengemukakan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Kemudian dari penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sitohang (2019) mengemukakan bahwa *Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

***Debt to Equity Ratio*.** Menurut Sawir (2015) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* sebagai perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajiban. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi dari *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan rasio utang antara utang perusahaan dan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yetty, Assih, dan Apriyanto (2018) mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulkifli (2018) mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh

negatif terhadap pertumbuhan laba. Kemudian dari penelitian yang dilakukan oleh Syahida dan Agustin (2021) mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

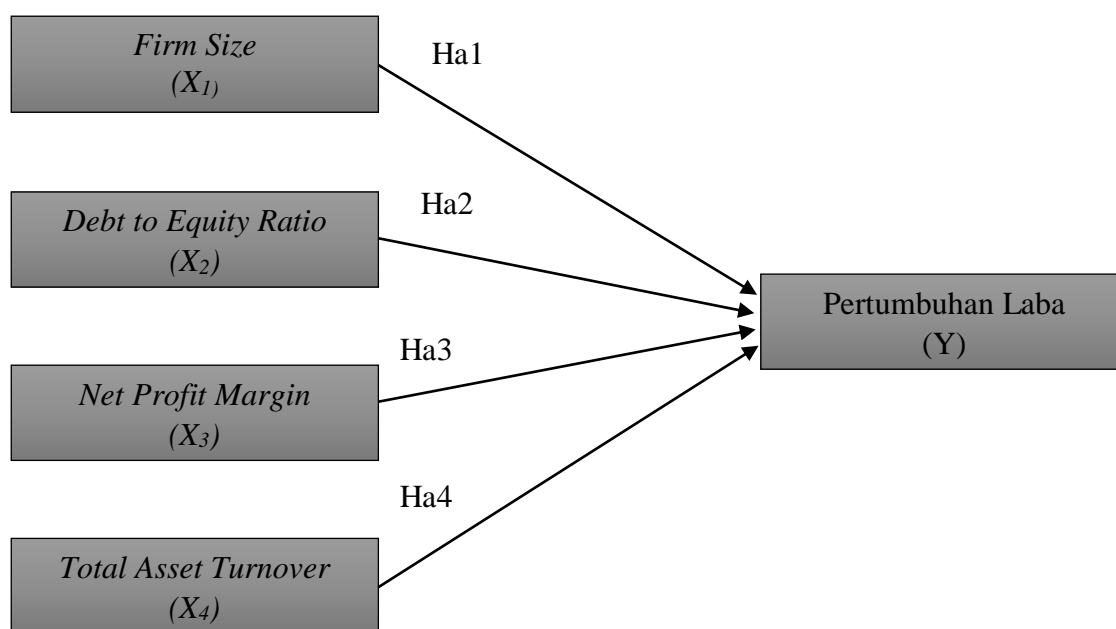
Net Profit Margin. Menurut Yetty, dkk. (2018) *Net Profit Margin* digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah dikurangi pajak. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi dari *Net Profit Margin* adalah perbandingan pengukuran antara nilai laba bersih setelah pajak dengan nilai penjualan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahida dan Agustin (2021) mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulkifli (2018) *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Prastya dan Agustin (2018) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Total Asset Turnover. Menurut penelitian Mahmudah dan Mildawati (2021) mendefinisikan *Total Asset Turnover* sebagai rasio aktivitas yang mengukur kegunaan dari seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, yang digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan aset operasi suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahida dan Agustin (2021) mengemukakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prastya dan Agustin (2018) mengemukakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah dan Mildawati (2021) mengemukakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kerangka Pemikiran. Kerangka pemikiran yang digunakan untuk menjelaskan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Ha2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Ha3: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Ha4: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

METODELOGI

Desain Penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data penelitian ini diperoleh berupa angka. Desain penelitian kausalitas ini dilakukan karena untuk mengetahui bagaimana hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* dan variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba.

Subjek dan Objek Penelitian. Penelitian ini mengambil subjek penelitian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 sampai dengan 2019. Objek dari penelitian ini adalah empat variabel independen, yaitu *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* dan satu variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba.

Populasi dan Sampel. Penelitian ini mengambil sampel dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Penggunaan teknik pemilihan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini memiliki kriteria sampel yang digunakan, yaitu: a) perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 secara berturut-turut, b) perusahaan manufaktur

yang mempunyai laporan keuangan lengkap per 31 Desember selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, c) perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, d) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, e) perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba positif secara berturut-turut selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Berdasarkan kriteria yang sudah dibuat oleh peneliti maka perolehan sampel sebanyak 14 perusahaan dengan periode selama tiga tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, sehingga mendapatkan sebanyak 42 sampel data penelitian.

Teknik Pengumpulan Data. Penelitian ini mendapatkan data melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui berbagai macam sumber, seperti situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs resmi perusahaan, situs EddyElly (www.eddyelly.com), situs Invesnesia (www.invesnesia.com), dan situs Saham OK (www.sahamok.com) dan sebagainya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software Eviews 12*.

Operasionalisasi Variabel. Penelitian ini memiliki empat variabel independen, yaitu *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* dengan satu variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba.

Berikut adalah rumus dari pertumbuhan laba yang dirumuskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Syahida dan Agustin (2021):

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}}$$

Berikut adalah rumus dari *Firm Size* yang dirumuskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sitohang (2019):

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aktiva})$$

Berikut adalah rumus dari *Debt to Equity Ratio* yang dirumuskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Syahida dan Agustin (2021):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berikut adalah rumus dari *Net Profit Margin* yang dirumuskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Syahida dan Agustin (2021):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Berikut adalah rumus dari *Total Asset Turnover* yang dirumuskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Syahida dan Agustin (2021):

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis Data. Penelitian ini melakukan empat pengujian, yaitu uji statistik deskriptif, uji pemilihan model penelitian, dan uji asumsi klasik. Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui pendeskripsian suatu data berdasarkan nilai *mean*,

nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi. Dalam pengujian pemilihan model penelitian ada perlu dilakukan pengujian *Likelihood (Chow)*, pengujian *Hausman*, pengujian *Lagrange Multiplier* untuk mengetahui model penelitian yang mana yang terpilih di antara tiga model, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)*. Kemudian setelah mendapatkan model yang tepat untuk penelitian ini, perlu dilakukannya uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini akan melakukan analisa data dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen. Selanjutnya, penelitian ini melakukan pengujian terhadap koefisien determinasi (R^2), uji F (simultan), dan uji t (parsial).

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif. Penelitian ini melakukan uji statistik deskriptif untuk mengetahui mendeskripsikan suatu data dengan melihat nilai *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi. Berikut adalah tabel yang berisi hasil dari pengujian statistik deskriptif terhadap sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	<i>Mean</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	<i>Std. Dev</i>	<i>Observations</i>
Pertumbuhan Laba	0,256943	1,188600	0,004864	0,248473	42
<i>Firm Size</i>	28,69178	31,99599	25,79571	1,538192	42
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,721774	1,946574	0,090589	0,488113	42
<i>Net Profit Margin</i>	0,088721	0,263311	0,018199	0,057789	42
<i>Total Asset Turnover</i>	1,140984	1,619932	0,685186	0,242203	42

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil penjabaran uji statistik deskriptif pada tabel 1, diketahui bahwa pertumbuhan laba memiliki nilai *mean* sebesar 0,256943, nilai maksimum sebesar 1,188600, nilai minimum sebesar 0,004864, dan nilai standar deviasi sebesar 0,248473. *Firm Size* memiliki nilai *mean* sebesar 28,69178, nilai maksimum sebesar 31,99599, nilai minimum sebesar 25,79571, dan nilai standar deviasi sebesar 1,538192. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *mean* sebesar 0,721774, nilai maksimum sebesar 1,946574, nilai minimum sebesar 0,090589, dan nilai standar deviasi sebesar 0,488113. *Net Profit Margin* memiliki nilai *mean* sebesar 0,088721, nilai maksimum sebesar 0,263311, nilai minimum sebesar 0,018199, dan nilai standar deviasi sebesar 0,057789. *Total Asset Turnover* memiliki nilai *mean* sebesar 1,140984, nilai maksimum sebesar 1,619932, nilai minimum sebesar 0,685186, dan nilai standar deviasi sebesar 0,242203.

Model Data Panel. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian model data panel sebelum selanjutnya melakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui model pengujian yang

paling tepat di antara tiga model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pertama-tama yang dilakukan adalah pengujian *Likelihood (Chow)* yang melakukan perbandingan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut disajikan tabel pengujian *Likelihood (Chow)*.

Tabel 2. Uji *Likelihood (Chow)*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.655619	(13,24)	0.0185
Cross-section Chi-square	37.437405	13	0.0004

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan *Eviews 12*.

Nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* pada tabel 2 pengujian *Likelihood (Chow)* diatas adalah sebesar 0.0004, nilai tersebut mempunyai angka lebih kecil dari 0.05, sehingga model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dilihat dari model yang telah terpilih, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian *Hausman*. Pengujian *Lagrange Multiplier* tidak perlu dilakukan karena pengujian model dalam penelitian ini tidak mendapatkan hasil *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 3. Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.804468	4	0.0033

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan *Eviews 12*.

Nilai probabilitas *Cross-section Random* pada tabel 3 pengujian *Hausman* diatas adalah sebesar 0.0033, nilai tersebut mempunyai angka lebih kecil dari 0.05, sehingga model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Jika dilihat dari hasil pengujian *Likelihood (Chow)* dan pengujian *Hausman* penelitian ini memperoleh model *Fixed Effect Model* (FEM). Peneliti memutuskan *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang paling tepat untuk dijadikan penelitian.

Uji Asumsi Klasik. Berdasarkan hasil dari pengujian model diatas, model yang terpilih untuk penelitian ini adalah model *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian selanjutnya setelah mengetahui bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) yang terpilih adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang perlu dilakukan jika model *Fixed Effect Model* (FEM) yang terpilih adalah uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui jika pada model regresi terdapat ketidaksamaan residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Berikut disajikan tabel pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.636337	Prob. F(14,27)	0.8114
Obs*R-squared	10.41993	Prob. Chi-Square(14)	0.7309
Scaled explained SS	20.20878	Prob. Chi-Square(14)	0.1237

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan *Eviews 12*.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada tabel 4, nilai dari probabilitas *Chi-square* (*Obs*R-squared*) adalah sebesar 0.7309. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selanjutnya peneliti akan melakukan pengujian terhadap multikolinearitas. Pengujian terhadap multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui jika terdapat korelasi antara variabel independent dalam penelitian ini. Berikut ini adalah tabel yang berisi mengenai hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	FS_X1	DER_X2	NPM_X3	TATO_X4
FS_X1	1	0.03654088...	0.29812470...	-0.0483631...
DER_X2	0.03654088...	1	-0.6317028...	-0.1846592...
NPM_X3	0.29812470...	-0.6317028...	1	-0.1830472...
TATO_X4	-0.0483631...	-0.1846592...	-0.1830472...	1

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan *Eviews 12*.

Berdasarkan hasil dari pengujian multikolinearitas pada tabel 5, peneliti menetapkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas. Penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan hasil pada tabel 5 tersebut memiliki probabilitas dari setiap variabel independent pada tabel 5 tersebut lebih rendah dari 0.80. Setelah melakukan dua pengujian pada tabel 5 dan tabel 6, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda. Pada pengujian regresi linear berganda ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba dan variabel independent, yaitu *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover*.

Tabel 6. *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: PL_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/16/21 Time: 21:51
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.270900	9.464451	-0.239940	0.8124
FS_X1	0.086839	0.323895	0.268110	0.7909
DER_X2	-0.721576	0.343597	-2.100068	0.0464
NPM_X3	5.114517	3.052819	1.675342	0.1068
TATO_X4	0.090550	0.552353	0.163935	0.8712

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.640635	Mean dependent var	0.256943
Adjusted R-squared	0.386085	S.D. dependent var	0.248473
S.E. of regression	0.194686	Akaike info criterion	-0.137334
Sum squared resid	0.909660	Schwarz criterion	0.607381
Log likelihood	20.88402	Hannan-Quinn criter.	0.135634
F-statistic	2.516734	Durbin-Watson stat	3.105437
Prob(F-statistic)	0.018889		

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan *Eviews 12*.

Berdasarkan tabel 6, terdapat bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -2.270900 + 0.086839X1 - 0.721576X2 + 5.114517X3 + 0.090550X4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Laba
 ε = *Error term* / Variabel residual
 X1 = *Firm Size*
 X2 = *Debt to Equity Ratio*
 X3 = *Net Profit Margin*
 X4 = *Total Asset Turnover*

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat dilihat bahwa: 1) Konstanta dari penelitian ini bernilai -2.270900, berarti jika nilai *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio*, *Net*

Profit Margin, dan *Total Asset Turnover* sama dengan nol, maka nilai pertumbuhan laba akan turun sebesar 2.270900. 2) Koefisien regresi dari variabel *Firm Size* bernilai sebesar 0.086839 dan berarah positif. Dengan demikian jika *Firm Size* naik satu satuan, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0.086839. 3) Koefisien regresi dari variabel *Debt to Equity Ratio* bernilai sebesar 0.721576 dan berarah negatif. Dengan demikian jika *Debt to Equity Ratio* naik satu satuan, maka pertumbuhan laba akan turun sebesar 0.721576. 4) Koefisien regresi dari variabel *Net Profit Margin* bernilai sebesar 5.114517 dan berarah positif. Dengan demikian jika *Net Profit Margin* naik satu satuan, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 5.114517. 5) Koefisien regresi dari variabel *Total Asset Turnover* bernilai sebesar 0.090550 dan berarah positif. Dengan demikian jika *Total Asset Turnover* naik satu satuan, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0.090550.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Adjusted R-squared
Pertumbuhan Laba	0.386085

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan *Eviews 12*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2). Pengujian koefisien determinasi pada tabel 7, dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model yang terpilih dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi pada tabel 7 tersebut menghasilkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.386085. Dari hasil nilai *Adjusted R-squared* tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh sebesar 38.60% terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan laba.

Uji F (Simultan). Pengujian F dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* dengan variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan laba secara simultan. Berdasarkan tabel *Fixed Effect Model* (FEM), didapatkan nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0.018889. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen, yaitu *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* dengan variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba, karena nilai tersebut lebih kecil dari 0.05.

Tabel 8. Uji t

	Coefficient	Prob.	Keterangan
<i>Firm Size</i> terhadap pertumbuhan laba	0.086839	0.7909	Tidak Diterima
<i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap pertumbuhan laba	-0.721576	0.0464	Diterima
<i>Net Profit Margin</i> terhadap pertumbuhan laba	5.114517	0.1068	Tidak Diterima
<i>Total Asset Turnover</i> terhadap pertumbuhan laba	0.090550	0.8712	Tidak Diterima

Sumber: Diolah oleh peneliti.

Uji t (Parsial). Pengujian t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independent, yaitu *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* dengan variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba secara parsial. *Firm Size* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7909. Nilai tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0.05, sehingga *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0464. Nilai tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0.05, sehingga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Net Profit Margin* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1068. Nilai tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0.05, sehingga *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Total Asset Turnover* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.8712. Nilai tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0.05, sehingga *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

DISKUSI

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini memiliki hasil bahwa *Firm Size* tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut sesuai dengan nilai *p-value* sebesar 0.7909 dan koefisien sebesar 0.086839. Dengan demikian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Budiarti (2016) yang menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini tidak sejalan dengan Petra, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan Hapsari, dkk. (2017) yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Ukuran perusahaan yang besar memiliki lebih besar kemungkinan untuk melakukan pengembangan bisnis dari perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil. Perusahaan yang besar memiliki lebih banyak sumber dayanya, salah satunya dapat dilihat dari sumber daya manusia. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak karyawan sehingga dalam mengembnagkan bisnisnya perusahaan lebih mudah untuk mendapatkan inovasi dari banyak pandangan yang berbeda. Perputaran penjualan pada perusahaan yang besar umumnya lebih secepat, sehingga perusahaan lebih cepat memperoleh pendapatan, maka perusahaan dapat meningkat pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan yang besar juga pasti akan lebih stabil dan kuat dalam menghadapi kondisi perekonomian yang sedang mengalami ketidakstabilan. Hal sejalan dengan teori sinyal dimana *Firm Size* akan memberikan sinyal yang positif kepada investor untuk berinvestasi kepada perusahaan. Sinyal positif yang berasal dari perusahaan akan mendapatkan respon yang positif dari para investor, sehingga perusahaan yang besar memiliki tanggung jawab yang besar kepada *stakeholder*, tetapi dari hasil penelitian variabel *Firm Size* tidak memiliki pengaruh dalam peningkatan pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini memiliki hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut sesuai dengan nilai *p-value* sebesar 0.0464 dan koefisien sebesar -0.721576. Dengan demikian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini tidak sejalan dengan Yetty, dkk. (2018) yang

menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dan Syahida dan Agustin (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Nilai dari *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menyebabkan beban utang yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi. Dengan memiliki beban utang yang besar daripada jumlah modal maka akan menghambat pertumbuhan laba. Perusahaan dengan nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menyebabkan perusahaan akan mengalami masalah-masalah, seperti lambatnya perputaran persediaan, turunnya minat konsumen terhadap produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan yang berdampak terhadap penurunan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang yang besar akan mengalokasikan biaya yang lebih besar untuk pembayaran biaya utang dari perusahaan tersebut sehingga hal tersebut menyebabkan menurunnya kesejahteraan para pemegang saham dan memberikan sinyal yang buruk bagi para calon investor. Hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana *Debt to Equity Ratio* memberikan sinyal yang negatif kepada investor untuk tidak berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang besar. Dari hasil penelitian ini variabel *Debt to Equity Ratio* dapat memengaruhi tingkat pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil dari penelitian ini memiliki hasil bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut sesuai dengan nilai *p-value* sebesar 0.1068 dan koefisien sebesar 5.114517. Dengan demikian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rantika dan Budiarti (2016) dan Prastya dan Agustin (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini tidak sejalan dengan Syahida dan Agustin (2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan Zulkifli (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Nilai dari *Net Profit Margin* yang semakin tinggi menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat memprediksikan pertumbuhan laba dimasa mendatang. Perusahaan dengan tingkat *Net Profit Margin* yang tinggi dapat menggunakan biaya yang lebih rendah untuk memperoleh laba yang berasal dari penawaran produk sehingga perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik dan menarik investor. Harga saham yang tinggi dapat memperoleh keuntungan sehingga perusahaan dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan kinerja yang lebih efisien dan mendorong peningkatan penjualan sehingga perusahaan dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi baik dari keuntungan penjualan ekuitas maupun penjualan barang dan jasa. Hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana *Net Profit Margin* memberikan sinyal yang positif kepada investor untuk berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* yang tinggi. Investor akan melihat laba dari perusahaan dari beberapa tahun terakhir yang tercermin dari laporan keuangannya. Jika perusahaan menghasilkan laba yang terus bertumbuh maka perusahaan tersebut akan memberikan citra yang baik dimata investor karena investor akan memustuskan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang untung dengan harapan dapat memperoleh tingkat pengembalian investasi yang baik. Sinyal positif yang berasal dari perusahaan akan mendapatkan respon yang positif dari para investor, sehingga perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* yang tinggi memiliki

lebih banyak dana untuk membiayai kegiatan operasional, tetapi dari hasil penelitian variabel *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh dalam peningkatan pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil dari penelitian ini memiliki hasil bahwa *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut sesuai dengan nilai *p-value* sebesar 0.8712 dan koefisien sebesar 0.090550. Dengan demikian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rantika dan Budiarti (2016) dan Mahmudah dan Mildawati (2021) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini tidak sejalan dengan Syahida dan Agustin (2021) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan Prastya dan Agustin (2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Nilai dari *Total Asset Turnover* yang semakin tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan dana yang dimilikinya yang terdapat dalam aset yang berputar dalam periode tertentu untuk memperoleh pendapatan dimana dengan hal tersebut perusahaan juga akan dapat memperoleh laba bersih. Perusahaan berupaya untuk meningkatkan penjualan sehingga pendapatan tersebut akan digunakan perusahaan untuk meningkatkan aset seperti pembelian mesin produksi sehingga dapat meningkatkan produktivitas kinerja pengolahan bahan produksi dan dapat memperoleh pencapaian laba yang optimal. Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan laba yang tinggi memiliki lebih besar peluang untuk memasuki pasar modal, karena para investor akan memberikan respon positif, karena investor akan melihat dari sisi pengolahan aset apakah perusahaan tersebut dapat memanfaatkan modalnya untuk meningkatkan pengolahan aset. Hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana *Total Asset Turnover* memberikan sinyal yang positif kepada investor untuk berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi. Sinyal positif yang berasal dari perusahaan akan mendapatkan respon yang positif dari para investor, sehingga perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi memiliki lebih banyak dana untuk meningkatkan asetnya sehingga perusahaan dapat memperoleh efisiensi dari aset yang dimilikinya yang dipergunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan laba yang kecil maka perusahaan tidak dapat mengelola asetnya dengan maksimal sehingga perusahaan memiliki keterbatasan dalam memproduksi barang tertentu saja. Dengan demikian produk ditawarkan perusahaan tidak bervariasi dan menyebabkan daya tarik minat konsumen menurun. Dari hasil penelitian ini variabel *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh dalam peningkatan pertumbuhan laba perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meneliti dan menganalisis bagaimana pengaruh dari variabel independen, yaitu *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* dengan variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data

yaitu *purposive sampling* berdasarkan dari kriteria yang sudah ditentukan oleh penelitian ini.

Hasil dari penelitian dan pembahasan ini adalah sebagai berikut: 1) *Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, 2) *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, 3) *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, 4) *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini sendiri memiliki keterbatasan yaitu pemilihan variabel independen yang hanya menggunakan empat variabel saja, yaitu *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover*. Selain itu waktu penelitian ini hanya menggunakan tiga tahun, yaitu dari periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dan penelitian ini juga hanya menggunakan perusahaan dari sektor manufaktur yang mana tidak mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan lainnya yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba, seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Inventory Turnover*, *Gross Profit Margin*, *Return on Equity*, *Return on Asset*, *Return on Investment*, dan lain sebagainya untuk pengujian terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan laba. Selanjutnya, peneliti selanjutnya dapat menggunakan sektor-sektor yang lain seperti sektor LQ45, sektor *Property* dan *Real Estate*, dan sektor-sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasil yang diperoleh oleh peneliti selanjutnya dapat lebih baik lagi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain sehingga dapat menjadi referensi dan pengembangan ilmu dalam penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, M.M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hapsari, M. A., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Book Tax Differences, Return on Asset, dan Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. 5(1), 334-346. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/278>.
- Mahmudah, M. L. T., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 10(2), 1-20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3797>.
- Panjaitan. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*. 4 (1). 61-72. <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/39>.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 5(2), 197-214. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>.

- Prastya, W. N., & Agustin, S. (2018). Pengaruh CR, NPM, GPM, Dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7(6), 1-22. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1252>.
- Rahayu, P. W., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8(6), 1-18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2258>.
- Rantika, D. R., & Budiarti, A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5(6), 1-18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/737>.
- Sawir, Agnes. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syahida, A., & Agustin, S. (2021). Pengaruh DER, NPM, Dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 10(3), 1-14. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3933>.
- Wahyuni, T., Ayem, S., & Suyanto. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Akuntansi Dewantara*, 1 (2), 117-126. <https://doi.org/10.26460/ad.v1i2.1497>.
- Weygandt, J.J., Kimmel, P.D., & Kieso, D.E. (2019). *Financial Accounting: IFRS Edition*. Edisi Keempat. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Yetty, N.M., Assih, P., & Apriyanto, G. (2018). Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tambang Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 2 (1), 46-50. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v2i1>.
- Zulkifli. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Earning Growth Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. 23(2), 175-189. <http://dx.doi.org/10.24912/je.v23i2.367>.